

# **ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA CANDIREJO KECAMATAN BOROBUKUR KABUPATEN MAGELANG**

**Adhitya Farhan**  
**Jurusan Ilmu Pemerintahan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang**  
**Handphone +6289674935870**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa candirejo melalui pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Candirejo. Pengembangan potensi yang ada di Desa Wisata Candirejo melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memberi dampak yang positif bagi masyarakatnya.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan arsip/ dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan telah dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa potensi-potensi wisata yang ada di Desa Wisata Candirejo adalah potensi alam seperti Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin, dan Sunrise di Menoreh. Kemudian potensi agrowisata, potensi seni dan budaya seperti kesenian Kubrosiswo, Jathilan, Dayakan, Gatholoco Saparan Perti Desa, dan potensi *Home Industry* Slondhok. Potensi yang ada tadi dikemas dan dikelola menjadi sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Desa Wisata Candirejo untuk dijadikan paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Terdapat upaya program pemetaan potensi, program promosi, program kerjasama, dan program pelatihan- pelatihan agar potensi yang ada di Desa Candirejo lebih berkembang dan dikenal luas. Faktor pendukung Desa Candirejo adalah potensinya yang masih memadai, dekat dengan pemerintahan, adanya fasilitas dari dinas terkait dan partisipasi masyarakatnya yang tergolong aktif. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam pemberdayaan masyarakatnya adalah masih terbatasnya dana, terbatasnya SDM dan lemahnya bahasa dalam berkomunikasi. Pemberdayaan masyarakat yang ada berdampak pada sektor ekonomi dan sosial budaya. Dampak dari sektor ekonomi sendiri mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam sektor wisata seperti *local guide*, *homestay* serta *home indusrty*. Dampak sosial budaya adalah promosi potensi yang ada serta pelatihan soft skill kepada masyarakat sekitar agar lebih berkembang dan mampu mengelola potensi yang ada.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Potensi, Kerjasama, Dampak

**ANALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT IN CANDIREJO VILLAGE  
TOURISM , BOROBUDUR DISTRICT OF MAGELANG REGENCY**

**ADHITYA FARHAN**

**GOVERNMENT SCIENCE OF SOSIAL AND POLITICAL SCIENCE FACULTY,  
DIPONEGORO UNIVERSITY, SEMARANG)**

***ABSTRACT***

Community empowerment in Candirejo Tourism Village is one of the efforts by the village and the government to empower the community through the natural resources and human resources available to manage the tourism potential in Candirejo Village. This has goals to identify the form of community empowerment that has been done in Candirejo village to have an impact on the welfare of the community.

The type of research is descriptive analytically through a qualitative approach. Sources of data in this research were obtained from interviews with resource persons and archives or documents relating to research. Sampling technique are using purposive sampling. Data collection techniques that used in this study are interview, observation, and documents. This type of research is descriptive analytically through a qualitative approach.

Based on the research results can be seen that the tourism potentials in Candirejo tourism village is the potential of nature, the potential of agro tourism, the potential of art and culture, & the potential of home industry. The potential then packaged and managed into a form of community empowerment through a tour package managed by Candirejo Village Cooperative. Potential mapping programs, promotional programs, cooperation programs, and training programs are also underway so that the potential of Candirejo Village is more developed and known. Supporting factors Candirejo village is its potential is still adequate, close to the government, the facilities of the relevant agencies and the participation of the community is classified as active. While the inhibiting factors encountered are still limited funds, limited human resources and weak language in communicating. The existing community empowerment affects the economic and socio-cultural sectors. The impact of the economic sector itself is able to increase the income of the surrounding community and the opening of jobs for the surrounding community in the tourism sector such as local guide, homestay and home industry. The socio-cultural impact of promoting the existing potential and training softskill to the community around to be more developed and able to manage the potential that exists.

Keywords: Community Empowerment, Tourism Village, Potential, Cooperation, Impact

## 1. Pendahuluan

Banyak negara besar yang mulai merambah pariwisata hingga ke desa desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata adalah faktor yang penting dalam hal pengentasan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong pembangunan daerah ,pemberdayaan masyarakat , dan juga pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini dengan adanya sektor pariwisata yang dikembangkan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, memberikan pemasukan bagi daerah , dan dijadikan sebagai objek guna mencari penghasilan bagi masyarakat untuk berdagang.

Pengembangan desa wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan, yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen penyelenggara pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Meskipun demikian, masih banyak pihak yang menyangsikan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat memberikan kontribusi yang secara signifikan memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan pun menjadi beragam, guna mengembangkan diversifikasi produk/paket. Wisata budaya menjadi salah satu yang diminati wisatawan, karena selain menikmati keindahan panorama alam, juga dapat menyaksikan keunikan tradisi masyarakat yang dikunjungi. <sup>1</sup>

Pada tanggal 31 Mei 1999 melalui SK Kabupaten Magelang No. 556/1258/19/1999 menetapkan Desa Candirejo menjadi “Desa Binaan Wisata Tk. Kabupaten Magelang“. Tahun 1999 sampai 2001 dibentuk Kelompok Kerja yang fokus dalam pembinaan dan penguatan pelaku – pelaku wisata. Melalui berbagai kegiatan wisata yang dikelola oleh masyarakat, wisatawan akan memperoleh pengalaman yang unik dan menarik seperti wisata agro, wisata alam, wisata budaya, wisata kesenian, wisata kerajinan, wisata kuliner dan wisata minat khusus. Desa Wisata Candirejo biasa dikenal dengan "Desa *Eco Tourism*" atau Wisata Lingkungan. Paket wisata yang diandalkan menitikberatkan pada *Eco Tourism* karena Desa Wisata Candirejo memiliki potensi alam yang menarik untuk dikunjungi dan sebagian penduduknya bekerja sebagai petani palawija seperti singkong, kacang – kacang, cabai merah, jagung, dan lain – lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nasikun, 1999, Globalisasi Dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas, Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru

<sup>2</sup> [http://www.magelangkab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=851&Itemid=1](http://www.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=851&Itemid=1)

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi komunitas lokal untuk melibatkan diri di dalam proses pengambilan keputusan keputusan dan di dalam menikmati keuntungan perkembangan industri pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat. Yang terpenting dalam hal pelaksanaan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, bukan hanya penonton, keterlibatan masyarakat menjadi sebuah keharusan mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Adanya kebijakan pengembangan Desa Wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang bertujuan untuk pelestarian sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan pemerintah daan pemberdayaan masyarakat.

Namun, implementasi pengembangan pariwisata mlalui pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo masih dirasakan belum maksimal. Dan sampai saat ini belum banyak dilakukan evaluasi terhadap desa wisata tersebut sejak mulai diresmikannya sampai dengan perkembangannya. Berdasarkan persoalan diatas, maka tulisan ini akan membahas beberapa poin: *Pertama*, Bagaimana pelaksanaan Program Desa Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Desa Candirejo. *Kedua* Apa saja betuk pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di Desa Candirejo. *Ketiga*, Bagaimana upaya meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Candirejo . *Keempat*, Apa saja peluang & hambatan dalam pengelolaan di Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Teori**

#### **Desa Wisata**

Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian “desa”, baik dari struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial-budaya masyarakatnya, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, dan atraksi-atraksi wisata. Dari definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan adanya dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata. Komponen pertama adalah akomodasi, yang terdiri dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang

berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan komponen kedua adalah atraksi, yang dalam hal ini meliputi seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan dengan partisipasi aktif seperti bahasa, membuat ukiran, membatik, menenun, dan lain-lain

Jika ingin mengembangkan suatu wilayah (desa) untuk menjadi suatu Desa Wisata, maka perlu diteliti apakah wilayah tersebut memenuhi unsur-unsur desa wisata yang ada. Unsur-unsur tersebut diantaranya memiliki potensi wisata dan budaya yang khas, lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan kepariwisataan atau setidaknya berada dalam rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual, diutamakan tersedianya tenaga kerja pengelola, pelatih, dan pelaku pariwisata, seni, budaya, dan adanya aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung dalam hal Program Desa Wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban dan juga kebersihan.

Pengembangan desa wisata dilandasi oleh paradigma *community-based tourism*. Konsep pariwisata berbasis kerakyatan (*community-based tourism development*) tersebut menekankan pada peningkatan keikutsertaan/ peranserta dari masyarakat. Dalam pengembangan pembangunan pariwisata, masyarakat yang merupakan salah satu pemangku kepentingan (disamping pemerintah dan swasta) sangat penting peranannya. Masyarakat setempat sebagai tuan rumah, yang mengetahui seluk beluk daerahnya, adalah sebagai pelaksana/subyek dalam pengembangan pariwisata. Selain itu masyarakat juga sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan.<sup>3</sup>

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan amat dekat dengan konsep kemiskinan. Kemiskinan biasanya dikenali dari ketidakmampuan sebuah keluarga memenuhi kebutuhan dasar dan berbagai kaitan yang mencitrakan orang tersebut menjadi miskin. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh yang besar secara sosial maupun secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan lingkungan hidup mereka. Lingkungan hidup di sini meliputi kombinasi antara penggunaan sumberdaya dan social

---

<sup>3</sup> Permanasari, Ika Kusuma. 2006. "Pengembangan Desa Wisata dalam Konteks Pariwisata Berbasis Kerakyatan dan Berkelanjutan". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 2

capital yang ada dengan aktivitas yang dilakukan masyarakat terhadap penggunaan sumberdaya tersebut.<sup>4</sup>

Dalam konsep pemberdayaan, ada tiga komponen yang harus ada, yaitu:

- 1) *Enabling setting*, yaitu memperkuat situasi kondisi di tingkat lokal menjadi baik, sehingga masyarakat lokal bisa berkreaitivitas. Ibaratnya, membuat “panggung” yang baik, sehingga masyarakat lokal bisa “menari” di atas panggung tersebut.
- 2) *Empowering local community*. Setelah ada “panggung” yang baik untuk menari, maka masyarakat setempat harus ditingkatkan kemampuannya “menari”. Artinya, setelah local setting tersebut disiapkan, masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga mampu memanfaatkan setting dengan baik. Hal ini antara lain dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan berbagai bentuk pengembangan SDM lainnya.
- 3) *Socio-political support*. Kalau panggung sudah baik, masyarakat lokal sudah bisa “menari”, maka diperlukan adanya perangkat pendukung lain, seperti perlengkapan, penonton, dan seterusnya, yang tidak lain berupa dukungan sosial, dukungan politik, networking, dan sebagainya. Tanpa dukungan sosial-politik yang memadai, masyarakat lokal tidak akan bisa “menari” dengan baik di “panggung”, meskipun masyarakat tersebut sesungguhnya pintar “menari”<sup>5</sup>

Teori ini dipakai ketika membedah permasalahan pertama, yaitu bagaimana aktivitas-aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Candirejo yang telah dilakukan pengelola selama ini guna memberikan peningkatan ekonomi masyarakat. Aktivitas pemberdayaan masyarakat diidentifikasi melalui kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat desa yang berkaitan dengan kegiatan desa wisata. Kegiatan pemberdayaan seyogyanya tidak bertentangan dengan norma-norma yang dipercaya oleh penduduk desa dan tidak ada konflik yang berarti sejak dilaksanakannya.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya peningkatan kemampuan SDM saja, tetapi juga bagaimana masyarakat mengelola kekayaan alam dan social capital lainnya. Misalnya

---

<sup>4</sup> Sumodiningrat, Gunawan . (1996). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* , Jakarta :PT Bina Rena Pariwisata

<sup>5</sup> Suwanto, Gamal . 2004 . *Dasar -Dasar Pariwisata (Ed.II)* .Yogyakarta: ANDI

saja bagaimana masyarakat dapat membuat kerajinan tangan atau makanan tradisional yang dapat dijual, sehingga terdapat value added atas hasil tanah/perkebunan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

### **Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Pariwisata Berbasis Masyarakat sendiri mempunyai makna lain yaitu

- 1) Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata,
- 2) Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata juga mendapat keuntungan,
- 3) Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan/pesisir dan pulau-pulau kecil.

Dengan demikian Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal<sup>7</sup>. Pariwisata Berbasis Masyarakat sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat secara ideal menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan sampai dengan pemantauan dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat

---

<sup>6</sup> Konsep Pemberdayaan, Membantu Masyarakat Agar Bisa Menolong Diri Sendiri. Diunduh dari <http://www.pemberdayaan.com/pemberdayaan/konsep-pemberdayaan-membantu-masyarakat-agar-bisa-menolong-diri-sendiri.html>

<sup>7</sup> Suharo, Edi.2009.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.Bandung: PT Refika Aditama

### **3. Metoda**

Metoda penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif analitik dimana dapat mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Candirejo melalui program desa wisata. Situs penelitian yang dipilih adalah Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Subjek penelitian yang dipilih adalah informan Dinas Pariwisata Kab Magelang, Kepala Desa Candirejo, Kepala Koperasi Desa Candirejo serta masyarakat desa candirejo serta wisatawan desa candirejo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan cara, wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen dengan aktor-aktor yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Candirejo. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan teori dalam upaya menyempurnakan hasil penelitian.

Sebelum memasuki pembahasan mengenai analisis pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Candirejo maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep desa wisata, pemberdayaan masyarakat dan pariwisata berbasis masyarakat.

### **3. Hasil Penelitian**

#### **3.1 Identifikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo**

##### **Sebelum Adanya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Candirejo**

Aspek yang akan dilihat dalam sebelum adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo adalah dilihat dari aspek lingkup masyarakatnya, jenis pekerjaan yang ada serta pendapatan secara ekonomi. Dalam Aspek lingkungan masyarakat Desa Candirejo kurang berpartisipasi dalam pengembangan desanya diawal. Hal ini didasari karena faktor mereka yang belum terbiasa dengan adanya arahan dari pemerintah yang belum mencakup keseluruhan. Pada saat pemberdayaan masyarakat belum ada di Desa Candirejo masyarakatnya adalah tipe yang suka bila ada sesuatu yang baru masuk tetapi mereka masih kaku terhadap upaya dari pemberdayaan yang dilakukan pemerintah karena dirasa belum merata pelatihan yang diberikan.

Dari segi aspek pekerjaan, mayoritas masyarakat Desa Candirejo sebelum pemberdayaan masyarakat dilaksanakan mereka rata rata bekerja sebagai petani, secara turun-temurun. Hal ini karena sejak lama masyarakat Desa Candirejo memiliki kondisi alam yang cocok untuk kegiatan pertanian. Sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja



sebagai buruh bangunan, PNS, TNI, Polri dan lain lainnya yang tersebar di Desa Candirejo. Hal ini sangat disayangkan karena pada dasarnya mereka memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang apabila digali lebih akan dapat meningkatkan pola pekerjaan maupun pendapatan yang ada.

Dari aspek ekonomi, mayoritas pekerjaan yang ada ialah bertani dan berdagang maka masyarakat sekitar juga bingung ingin melakukan kegiatan apa yang bisa menambah pendapatan mereka karena lingkup sekeliling mereka saja hanya itu saja. Dari ketiga aspek diatas kemudian muncul gagasan dari Kepala Desa untuk menjadikan Desa Candirejo sebagai desa tujuan wisata karenadidukung geografis Desa Candirejo yang dekat dengan Candi Borobudur yang ramai dikunjungi wisatawan serta memiliki potensi SDM dan SDA yang memungkinkan. Selanjutnya didirikanlah Pokja wisata yang bertugas mencari potensi dimasing masing dusun Desa Candirejo seperti potensi alam, agrowisata & tani, kesenian, home industry, local guide & homestay.

### **Sesudah Adanya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Candirejo**

Setelah adanya pembentukan Kelompok Kerja Wisata baik di tingkat desa maupun tingkat dusun guna mensosialisasikan kepada masyarakat konsep Desa Candirejo sebagai Desa Wisata mulai dari kesenian tradisional, home stay, local guide, home industri, dll. Jika dilihat ulang dari aspek sebelum dan sesudah Desa Candirejo dijadikan desa wisata terdapat perubahan yang terjadi khususnya dalam masyarakat yang ada.

Aspek lingkup masyarakat setelah diadakannya pemberdayaan Desa Wisata Candirejo ini tingkat dari partisipasi masyarakat yang ada makin meningkat. Setiap ada pelatihan maupun bantuan dari pemerintah utamanya dinas warga mulai antusias mengikuti dan mulai terlibat didakannya. Pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Candirejo dapat dikatakan berhasil karena mampu mengubah lingkup masyarakat yang tadinya masih apatis kemudian setelah diadakannya pokja dan terbagi tugasnya maka mengubah minat masyarakat lebih aktif dalam hal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan

Kemudian aspek pekerjaan setelah adanya pemberdayaan, terlihat perbedaan dari jenis pekerjaan yang tidak hanya sebatas pertanian, PNS, pedagang dan polisi maupun Tni namun pekerjaan yang ada didesa ini setelah adanya pemberdayaan yang masuk mulai

berkembang. Masyarakat beralih bergerak di sentra pariwisata seperti Local Guide , Home Stay, dan Kuliner Slondok

Terakhir, aspek pendapatan ekonomi, setelah adanya pemberdayaan masyarakat berdampak terhadap pemasukan pendapatan ekonomi yang diperoleh oleh Desa Candirejo. Adanya pemberdayaan berdampak kepada income yang masuk dan hal ini tentunya akan berdampak kepada ragam pemberdayaan yang akan dilakukan kedepannya . Semakin banyak pemberdayaan yang dilakukan maka dampak dari pendapatan ekonomi yang ada akan semakin beragam juga. Hal ini akan memungkinkan perputaran ekonomi yang ada di Desa Wisata Candirejo akan semakin meningkat dan berkembang khususnya dalam bidang kepariwisataan.

### **3.2 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata**

#### **Homestay**

Desa Candirejo memiliki 20 home stay yang merupakan rumah warga. Dari 20 home semuanya bertipe kelas ekonomi dengan fasilitas kamar tidur dan kamar mandi berada diluar ruangan. Hal ini bertujuan untuk kesan kembali ke alam dan para wisatawan yang bermalam dapat bersosialisasi dengan pemilik homestay dan jauh dari kesan mewah dan lebih ke kesederhaanaan masyarakat sekitar. Wargayang tergabung dalam homestay mendapat pelatihan dari dinas antara lain bagaimana sopan santun dalam menerima tamu, bagaimana menyediakan menu masakan tradisional untuk sarapan, makan siang atau makan malam, bagaimana membersihkan rumah, bagaimana membersihkan dan merapikan kamar tidur, dan menyiapkan keperluan tamu lainnya.

#### **Local Guide**

Di Desa Wisata Candirejo para tour guide diambil dari anggota Pokja wisata desa dan masyarakat sekitar Desa Candiirejo sebagai bentuk lapangan pekerjaan dan juga pemberdayaan masyarakat yang ada. Namun di desa ini jumlah *Local Guide* tidak cukup banyak dan pengelolaannya masih kurang. Jumlah pemandu wisata di desa ini cukup dan hanya berjumlah 9 orang untuk local guide dan 2 orang untuk river guide. Pemerintah sendiri biasanya melakukan pembinaan/pelatihan mengenai cara melayani wisatawan kepada Desa Wisata Candirejo yang dalam setahun hanya dilakukan pembinaan 2 kali. Hal ini berdampak kepada warga desa maupun tour guide yang masih keterbatasan dalam kegiatan wisata untuk melayani wisatawan dengan baik, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pelatihan, sehingga seharusnya dilakukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM para local guide.

### **Penyewaan Sepeda Gunung**

Banyak wisatawan yang berkunjung memilih paket naik sepeda seputar Desa Wisata Candirejo. Wisatawan bisa memilih lewat paket yang disediakan atau bisa meminjam dari Induk Homestay yang ditinggali. Bekerja sama dengan warga sekitar dan desa yang berdekatan seperti Desa Wanurejo, Koperasi Desa Wisata Candirejo mengakomodir mereka untuk bantuan armada sepeda yang dibutuhkan. Paket ini membuat paket wisata sepeda yang memadukan kegiatan outdoor dengan wisata pedesaan.

### **Agrowisata & Agrotani**

Adanya kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang diakomodir di Desa Wisata Candirejo dibawah pengawasan Koperasi Desa Wisata Candirejo. Aktivitas seperti membajak dan menanam padi akan diajarkan langsung oleh petani setempat. Karena itu maka aktivitas Agrowisata & Agrotani akan menyadarkan masyarakat kita khususnya yang terlena akan modernisasi, bahwa dari aktivitas inilah kita masih bersyukur dapat mengisi perut dengan nasi.

### **Kesenian Tradisional**

Desa Wisata Candirejo sendiri memiliki 13 kelompok kesenian. Kesenian yang ada di Desa Candirejo antara lain Kethoprak, Wayang Kulit, Karawitan, Jatilan, Kobro, Topeng Ireng atau Dayakan, Gatoloco, Sholawatan dan Rebana. Karenanya kesenian yang ada di Desa Candirejo ini diharapkan mampu tetap melestarikan budaya yang ada agar tetap terjaga. Selain itu juga pemuda pemudi yang ada di Desa Candirejo dapat menyalurkan hobi mereka sehingga terhindar dari kenakalan remaja yang ada karena ada wadah bagi mereka dalam bertindak dan berkreasi.

### **Koperasi “Desa Candirejo” Sebagai Mitra Pemasaran Paket Wisata**

Koperasi menjadi wadah bagi masyarakat, unit usaha kelompok dan perorangan, serta lembaga desa untuk bersama-sama mengelola Desa Candirejo sebagai desa wisata yang mampu memberdayakan masyarakat desa. Setiap tahun diadakan rapat koperasi desa wisata untuk laporan penerimaan dan penggunaan dana. Dalam rapat tersebut juga dibahas pencapaian target tahun lalu, dan masalah-masalah apa yang timbul yang menyebabkan target tidak tercapai, serta dilaporkan kepada anggota koperasi jumlah penerimaan dan pengeluaran koperasi, juga sisa hasil usaha.

Paket wisata ditawarkan kepada wisatawan yang akan berwisata di Desa Wisata Candirejo. Paket wisata yang ada disusun sedemikian rupa agar semua potensi di desa wisata dapat di kenal dan dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, adanya paket wisata ini juga akan meratakan kunjungan wisatawan ke masing-masing potensi yang ada di Desa Candirejo. Sehingga semua potensi yang ada, seperti home industry, kesenian, dan pertanian akan ikut merasakan dampak dari adanya desa wisata ini.

**Paket Pemberdayaan Masyarakat yang Dikemas Paket Wisata oleh Koperasi Desa Wisata Candirejo adalah :**

**1. Dokar Tour**

Wisatawan dapat merasakan keramahtamahan penduduk yang menyapa ketika melewati pemukiman penduduk. Dokar tour menghabiskan waktu sekitar 2 jam dan ditawarkan dengan harga Rp. 97.500/pax (publish rate) dan Rp. 80.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri dari dokar, local guide, home industry, agro plantation, simple gamelan, snack,tea,donasi.

**2. Tamasya Keliling Desa**

Menawarkan perjalanan dengan berjalan kaki kepada wisatawan untuk mengelilingi lingkungan desa Candirejo. Paket ini menghabiskan waktu sekitar 1 jam dengan minimal peserta 2 orang wisatawan seharga Rp. 35.000/pax (publish rate) dan Rp. 20.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri dari local guide, snack, tea, dan donasi.

**3. Wisata Menoreh**

Menawarkan perjalanan melewati jalan setapak dengan pemandangan lingkungan desa, Tuk Banyu Asin, dan pemandangan pegunungan. Lama paket sobo gunung sekitar 4 jam dengan minimal 2 wisatawan. Paket sobo gunung dihargai Rp. 200.000/pax (publish rate) dan Rp. 150.000/pax (contract rate). Dalam paket sobo gunung ini sudah termasuk jeep, local guide, mineral water, donasi.

**4. Cooking Lesson**

Paket cooking lesson merupakan paket wisata yang menawarkan belajar memasak bersama penduduk kepada wisatawan. Paket cooking lesson dilakukan selama sekitar 4 jam dan minimal 2 orang. Paket ini dibandrol seharga Rp. 275.000/pax (publishrate) dan Rp. 225.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri

dari local guide, dokar, agro plantation, material + practice cooking lesson, lunch, snack,tea, donasi.

#### **5. Cycling Tour**

Wisatawan diajak mengelilingi desa menggunakan sepeda onthel. Dalam perjalanan, wisatawan dapat berhenti sejenak melihat kegiatan seperti home industry, kegiatan bercocok tanam penduduk, dan melihat pertunjukan gamelan secara singkat. Cycling tour menghabiskan waktu sekitar 2 jam dan dibandrol dengan harga Rp. 97.500/pax (publish rate) dan Rp. 80.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri dari sepeda, local guide, home industry, agro plantation, simple gamelan, snack, tea, donasi.

#### **6. Home Stay**

Wisatawan disini dapat melihat dan ikut merasakan langsung kehidupan dari penduduk Candirejo mulai dari memasak, bercengkrama dengan pemilik homestay, dan menikmati suasana rumah di pedesaan. Paket stay ini dihargai Rp. 297.500/pax (publish rate) dan Rp. 200.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri dari homestay, local guide, home industry, agro plantation, simple gamelan, dinner, breakfast,snack, tea, dan donasi.

#### **7. Sunrise Tracking**

Wisatawan dapat menikmati keindahan sunrise di Dusun Butuh. Biasanya perjalanan dimulai setelah subuh untuk dapat melihat sunrise dan Watu Kendil. Paket ini ditawarkan seharga Rp. 100.000/pax (publish rate) dan Rp. 75.000/pax (contract rate). Paket ini terdiri dari local guide, mineral, snack, tea, dan donasi.

#### **8. Kesenian Tradisional**

Wisatawan memilih sendiri kesenian yang akan mereka lihat dan lakukan. Kemudian kelompok kesenian akan mengadakan latihan ketika mereka akan tampil. Untuk kesenian ada musimnya tampil sendiri-sendiri. Paket kesenian ini ditawarkan dengan harga Rp. 2.000.000/Group (publish rate) dan Rp. 1.500.000/Group (contract rate). Durasi dari paket kesenian ini adalah 2 jam dan termasuk local guide, snack, tea, dan donasi

#### **9. Rafting**

Dalam pelaksanaannya, wisatawan akan didampingi oleh rifer guide. Paket rafting ini ditawarkan seharga Rp. 125.000/pax (publish rate) dan Rp. 105.000/pax (contract rate). Paket rating minimal dilakukan oleh 6 wisatawan

dan didalamnya sudah termasuk board, life jacket, helmet, snack, makan, transportasi, dan donasi. Paket ini berlangsung kurang lebih 3 jam.

#### 10. **Bamboo Rafting**

Dalam paket ini wisatawan diajak melakukan kegiatan rafting menggunakan gethek/rafting dari bamboo. Paket ini ditawarkan seharga Rp. 175.000/pax (publish rate) dan Rp. 150.000/pax (contract rate). Paket ini berlangsung kurang lebih selama 3 jam dengan minimal 5 wisatawan. dalam paket ini sudah termasuk gethek, life jacket, helmet, rifer guide, snack, makan, transportasi, dan donasi.

Dari hasil penelitian diatas, berdasarkan Teori Pemberdayaan dimana dalam pemberdayaan masyarakat terdapat komponen yang harus ada yaitu *Enable Setting*, *Empowering Setting* dan *Sosio Political Support*. Teori ini dipakai untuk mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas usaha pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Candirejo yang telah dilakukan selama ini guna memberikan dampak pada masyarakat

*Enabling setting*, yaitu memperkuat situasi kondisi di tingkat lokal menjadi baik, sehingga masyarakat lokal bisa berkeaktivitas. Dari penemuan yang ada masyarakat Desa Candirejo sudah mampu dalam melayani masyarakatnya. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sudah turut ikut berperan aktif dalam Desa Wisata Candirejo seperti Homestay, Andong & Sepeda, Kesenian tradisional dan rafting.

*Empowering local community*. Masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga mampu memanfaatkan setting dengan baik. Dalam hal ini penduduk di Desa Candirejo sudah mampu mengaplikasikan apa saja potensi yang ada di Desa Candirejo yang mampu dikembangkan. Potensi yang ada dikemas lagi dan diolah lagi sehingga mampu menjadikan desa ini mampu dijadikan salah satu *Highend* turis yang datang berkunjung selain datang ke Candi Borobudur. Dengan kerjasama antar penduduk dalam mengolah potensi yang ada ini kemudian mampu dijadikan sebagai paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan .

*Socio-political support*. Dukungan sosial, dukungan politik, networking. Bantuan berbagai pihak, dengan mendatangkan wisatawan untuk berwisata ke Desa Wisata Candirejo dapat membantu masyarakat agar tanggap akan wisatawan dan dengan banyaknya wisatawan yang datang di Desa Wisata Candirejo akan menuntut masyarakatnya agar lebih maju dalam perkembangan potensi Desa Wisata Candirejo. Dengan bantuan

networking seperti Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga serta Dinas Koperasi Kabupaten Magelang menjadi salah satu bantuan support dari pemerintah terhadap upaya pembangunan potensi yang ada di Kabupaten Magelang.

### **Peningkatan Potensi Wisata di Desa Wisata Candirejo**

#### **Pemetaan Potensi & Analisis SWOT Desa Wisata Candirejo**

Pemetaan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengembangkan dan mengontrol penggunaan wilayah desa wisata Candirejo yang belum optimal. Seperti misalnya ternyata di Dusun Butuh terdapat pembuatan tikar dari pandan. Disana juga berpotensi untuk menjadi tempat peristirahatan ketika akan menuju Watu Kendil. Kemudian di Dusun Kerekan ternyata ada Tuk Watu Pecah namun akses jalan kesana masih kurang bagus. Dengan adanya pemetaan ini maka pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Candirejo nantinya akan sesuai dengan potensi-potensi yang ada di masing-masing dusun.

#### **ANALISIS SWOT**

Analisis *strength, weakness, opportunity dan threat* ( SWOT ) dilakukan agar kedepannya bisa menjadi bahan acuan dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat yang ada :

##### **1. *Strength* (kekuatan)**

Kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Candirejo untuk menarik minat wisatawan adalah wilayah dusun Kedung ombo, Pucungan, Brangkal, Sanjan dimana desa tersebut terdapat potensi :

- Homestay
- Pertanian & Perkebunan
- Kesenian Tradisionak
- Wisata alam & air

Wilayah Kabupaten Magelang sendiri merupakan pusat pengembangan wisata alam dan kebudayaan khususnya di Kecamatan Sawangan, Salam, Muntilan, Srumbung dan Borobudur. Berada di jalur Wisata Candi Borobudur dan dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Magelang membuat Desa Wisata Candirejo mampu menjadi pengembangan sebagai Desa Wisata .

## 2. **Weakness (kelemahan)**

Desa Wisata Candirejo juga memiliki beberapa kelemahan dan merupakan hal-hal yang tidak dimiliki atau tidak ada di wilayah tersebut. Desa Wisata Candirejo masih memiliki beberapa kelemahan seperti pengelolaan yang kurang maksimal dan fasilitas pendukung kegiatan wisata yang dimiliki masih terbatas. Sumber Daya Manusia yang masih belum siap dan modal sosial yang kurang menjadi hambatan pengembangan Desa Wisata Candirejo serta permintaan pasar yang semakin meningkat membuat masyarakat lebih fokus untuk menjual hasil produksi dibandingkan dengan pengembangan Desa Wisata Candirejo dan belum maksimalnya fasilitas penunjang kegiatan wisata di Desa Wisata Candirejo.

## 3. **Opportunity (peluang)**

Peluang Desa Candirejo dalam peningkatan kepariwisataan karena menjadi desa wisata pertama di Kabupaten Magelang tergolong masih sangat luas. Lokasi Desa Wisata Candirejo yang berada di jarak 3 km dari Candi Borobudur merupakan salah satu peluang untuk menarik wisatawan. Selain itu bantuan dari beberapa pihak guna mengembangkan Desa Wisata Candirejo merupakan salah satu peluang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung di Desa Wisata Candirejo.

Untuk memperkenalkan daya tarik wisata perlu adanya kerja sama yang lebih dengan pihak lain dalam hal pariwisata khususnya dengan *travel agent*, sehingga berbagai potensi wisata yang dimiliki akan diketahui dan mau dijual kepada wisatawan

## 4. **Threat (ancaman)**

Ancaman bagi Desa Candirejo adalah banyaknya minat wisatawan yang lebih memilih berwisata di Yogyakarta dan di Solo dibandingkan di Kabupaten Magelang. Pengeluaran *travel warning* untuk para wisatawan mancanegara oleh beberapa negara, dimana dengan adanya larangan bepergian ke suatu negara atau *Travel Warning* yang dikeluarkan oleh suatu negara untuk tidak bepergian ke suatu negara tertentu, Selain itu persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya bermunculan desa wisata yang menawarkan atraksi sejenis (Desa Wisata Wanurejo dan sekitarnya) juga menjadi ancaman.



## **Peluang & Kekurangan Potensi Pengembangan Desa Wisata Candirejo**

Desa Candirejo memiliki peluang untuk lebih berkembang karena paket wisata dari hasil pemberdayaan masyarakat yang ada berperan besar dalam perekonomian masyarakat Desa Wisata Candirejo :

1. Menggali potensi wisata yang ada untuk dapat dikembangkan.
2. Mengemas lagi berbagai atraksi dari potensi yang ada di Desa Wisata Candirejo untuk ditawarkan kepada wisatawan.
3. Mempersiapkan Sumber Daya Masyarakat yang kompeten serta kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Candirejo.
4. Menggarap berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Candirejo dan menjadikannya objek wisata alternatif, yang inovatif serta menarik.
5. Mengadakan promosi wisata tujuan wisata Desa Wisata Candirejo.
6. Menjalin kerja sama berbagai pihak yang berkompeten terhadap pariwisata.
7. Memaksimalkan berbagai bantuan dari semua pihak dalam upaya pengembangan Desa Wisata Candirejo.

Desa Wisata Candirejo juga masih memiliki beberapa kekurangan yang seharusnya segera diatasi serta beberapa ancaman yang juga membutuhkan solusi. Kekurangan potensi yang dimiliki Desa Wisata Candirejo antara lain:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang masih sedikit di Desa Wisata Candirejo.
- 2) Desa Wisata Candirejo sudah berjalan dari tahun 2003 hingga saat ini akan tetapi masih belum maksimal dari berbagai aspek penunjang pariwisata.
- 3) Kurangnya koordinasi dari berbagai pengrajin sehingga membuat rasa saling curiga antara pengrajin satu sama lain.

Apabila potensi yang belum maksimal di Desa Wisata Candirejo dapat dikelola secara maksimal maka dapat dijadikan sebagai tambahan atraksi yang ditawarkan dalam paket wisata. Hal ini akan membawa pengaruh positif, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Candirejo. Selain meningkatkan perekonomian masyarakat, hal itu juga akan menambah kas Desa dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di Desa Wisata Candirejo. Dengan demikian mampu meningkatkan nilai jual tanah dan bangunan di sekitar Desa Candirejo.

**Kerjasama di Bidang Pariwisata yang dilakukan Desa Wisata Candirejo antara lain:**

**1. Kerjasama dengan Dinas dan Instansi Dinas Pariwisata dan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang berperan besar dalam kegiatan promosi dan hal yang berhubungan dengan penganggaran. Bantuan melalui PNPM Pariwisata juga diberikan melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Adanya bantuan PNPM Pariwisata dimanfaatkan untuk memfasilitasi kesenian, memfasilitasi homestay, dan penambahan fasilitas toilet.

**2. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang**

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang bekerja sama dengan desa wisata Candirejo memberikan pelatihan kepada pelaku home industry slondhok guna peningkatan mutu dan kualitas serta terbebas dari bahan pengawet.

**3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah**

Dinas melakukan pelatihan tentang bahayanya bahan pengawet makanan seperti formalin untuk digunakan pada makanan dan juga pelatihan sertifikasi makanan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan . Dengan adanya pelatihan, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dari home industry yang ada di Desa Candirejo

**4. Media Cetak dan Media Elektronik**

Media cetak dan media elektronik bekerjasama dengan Desa Wisata Candirejo dalam hal promosi. Pihak dari desa wisata mengundang media untuk datang ke desa wisata sekaligus untuk mempromosikan Desa Wisata Candirejo. Kerjasama ini menguntungkan kedua belah pihak. Bagi desa wisata, dapat dipromosikan oleh media sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat. Bagi pihak media akan mendapat berita untuk program acara mereka. Media yang bekerja sama selama ini antara lain TV One, SCTV, Trans 7 melalui program Tukul Jalan-jalan dan Bajaj, dan TVRI. Selain itu juga surat kabar seperti Suara Merdeka.

## **5. Travel Agent**

Travel agent bekerja sama dengan desa wisata dalam mendatangkan wisatawan yang biasanya dalam jumlah rombongan. Melalui program wisata yang ada di travel agent maka wisatawan kemudian akan tertarik. Kerjasama yang telah terjalin antara lain dengan Makisa dari Jerman melalui travel agen dari Bali, dan Dewata dari Lombok. Kerjasama dengan travel agent ini menggunakan MoU dalam pelaksanaannya dan berlaku selama 1 tahun tergantung kesepakatan.

## **6. LSM**

Terdapat kerjasama bantuan selama Desa Candirejo ini berdiri yakni bantuan dari Patra Pala Jogja serta bantuan dari Japan International Corporation (JICA) sebagai funding donor finansial di Desa Candirejo.

## **7. SMP & SMA di Candirejo**

Sekolah yang ada di Desa Candirejo memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) pemuda pemudi yang mampu dalam kesenian gatholoco/wulangsunu. Sehingga ketika akan ada pertunjukan kesenian wulangsunu maupun gatholoco maka pengelola koperasi desa akan bekerjasama dengan sekolah tersebut untuk menjadi penampil kesenian tradisional.

## **8. Perguruan Tinggi**

Kerjasama yang dilakukan dengan perguruan tinggi antara lain kerjasama dengan ISI Yogyakarta dalam hal kesenian. Melalui program Pengabdian Masyarakat, Candirejo mengembangkan keseniannya dengan dibantu oleh ISI Yogyakarta. Bentuk kerjasama ini antara lain dalam bentuk bantuan kostum dan ide-ide tentang penampilan dan gerak yang berhubungan dengan kesenian yang akan ditampilkan. ISI Jogja memberi masukan pada terkait kostum dan gerakan-gerakan tari.

Adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain akan membuat Candirejo mudah dalam mengelola potensi yang dimilikinya. Adanya program kerjasama akan mempermudah desa wisata Candirejo dalam memaksimalkan pengelolaan potensi yang ada di Candirejo.

### **3.3 Faktor Pendukung & Pengambat Desa Wisata Candirejo Dalam Mensejahterahkan Masyarakat Sekitar**

#### **Faktor Pendukung**

##### **1. Potensi Wisata Yang Memadai**

Desa Candirejo mempunyai potensi yang banyak yang bisa dikembangkan menjadi potensi wisata dan mempunyai nilai jual kepada wisatawan. Hal tersebut bisa mendatangkan keuntungan pada masyarakat setempat, tentunya potensi tersebut juga harus dijaga dan lestarian.

##### **2. Dekat Dengan Pusat Pemerintahan & Candi Borobudur**

Letak Desa Wisata Candirejo yang dekat dengan pusat pemerintahan merupakan keuntungan tersendiri bagi masyarakat, wisatawan, dan pengelola Desa Wisata Candirejo. Letak Desa Wisata Candirejo dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Magelang yaitu di Kota Mungkid dan juga dekat dengan situs kebudayaan Candi Borobudur. Pusat pemerintahan Kabupaten Magelang sangat mudah dan dekat dengan Candi Borobudur yang dekat memudahkan wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Candirejo.

##### **3. Fasilitas dari Dinas Terkait**

Dalam proses pengembangan Desa Wisata Candirejo bukan hanya masyarakat saja yang terlibat tetapi dari pihak pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga , Dinas Koperasi , dan Dinas Perdagangan Kabupaten Magelang juga terlibat dalam pengembangan desa wisata tersebut. Dinas tersebut memfasilitasi masyarakat Desa Wisata Candirejo dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan desa wisata.

Dinas juga sering mengadakan kunjungan ke desa wisata yang ada di Kabupaten Magelang untuk melihat perkembangan desa wisata dari tahun ke tahun. Selain melakukan kunjungan, Dinas juga melakukan pendampingan setiap tahun pada saat memperoleh bantuan dana dari pemerintah pusat untuk desa wisata.

##### **4. Partisipasi Masyarakat**

Masyarakat Desa Candirejo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan masyarakat dan hal ini menjadikan bahwa pentingnya keterlibatan suatu masyarakat dapat mempercepat dan mendukung usaha pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya.

## **Faktor Penghambat**

### **1. Keterbatasan dana**

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo adalah keterbatasan dana. Namun untuk mengatasinya dari pihak Candirejo selalu mengajukan bantuan ke pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk mendapatkan dana

### **2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Terdapat potensi-potensi yang belum di manfaatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan SDM yang mengelola Desa Wisata Candirejo.

### **3. Keterbatasan Bahasa Pengantar**

Perbedaan bahasa dapat menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata Candirejo karena kebanyakan tamu yang datang dari luar negeri. Namun untuk mengatasi hal ini, pengelola desa wisata dalam tiap kesempatan telah memberitahukan kepada masyarakat Desa Candirejo apabila mempunyai putra-putri yang masih bersekolah tingkat SMA, maka dapat mendaftar di koperasi untuk mengikuti seleksi menjadi guide.

### **4. Infrastruktur**

Dukungan infrastruktur desa yang memadai agar berbagai kegiatan dalam desa wisata dapat berjalan baik dan tidak terhambat karena adanya halangan dari sarana fisik desa. Infrastruktur yang baik serta fasilitas yang memadai akan menarik wisatawan untuk berwisata ke tempat tersebut. Infrastruktur ini dapat berupa akses menuju daerah tersebut, toilet, listrik, kebersihan air, tempat parkir serta sarana peribadatan.

### **5. Fasilitas**

Masih terbatasnya fasilitas toilet yang ada membuat para wisatawan merasa tidak nyaman untuk menggunakan toilet-toilet ini, padahal keberadaan toilet merupakan suatu kewajiban yang harus ada di setiap area wisata. Selain itu masih minimnya ketersediaan sarana peribadatan bagi pengunjung Desa Wisata Candirejo yang hanya memiliki 1 tempat peribadatan yakni Mushola. Untuk sarana peribadatan seperti gereja sendiri bila ingin beribadah wisatawan bisa menemukan gereja maupun sarana peribadatan lainnya di Jalan Balaputeradewa di lingkungan Borobudur. Desa Wisata Candirejo masih sangat kekurangan sekali untuk akses toilet dan sarana peribadatan yang memadai bagi para pengunjung wisatawan yang menginap.

## **6. Aksesibilitas**

Keberadaan jalan yang masih sempit dan banyak jalan berlubang yang membahayakan pengguna jalan. Serta akses jalan yang berkelok-kelok mampu membahayakan bagi pengguna jalan lain. Keberadaan jalan yang buruk ini tidak didukung dengan rambu-rambu lalu lintas yang memadai. Serta pada malam harinya penerangan jalan masih minim, jadi para pengunjung harus lebih berhati-hati. Karena itu aksesibilitas yang ada untuk mencapai Desa Candirejo masih sangatlah buruk.

## **7. Komunikasi**

### **• Komunikasi Internal**

Adapun pihak yang memiliki keterlibatan dalam lingkup komunikasi internal ialah Pemerintah Desa Candirejo dengan Pihak Koperasi Desa Wisata Candirejo sebagai lembaga yang berwenang dalam hal bidang kepariwisataan desa. Untuk Pokja wisata merupakan gabungan kelompok kerja yang dinaungi oleh Koperasi Desa Wisata Candirejo dalam pelaksanaannya. Di Desa Candirejo, Koperasi Desa dianggap mampu oleh masyarakat untuk mengelola desa wisata menjadi desa wisata yang maju. Warga desa memberikan kepercayaan yang penuh kepada koperasi desa karena koperasi desa dianggap mampu menangkap semua kebutuhan warga yang berkaitan dengan kepariwisataan. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang di jalin oleh Koperasi Desa dengan masyarakat berjalan dengan baik.

### **• Komunikasi Eksternal**

Komunikasi eksternal pelaksanaan program desa wisata berhubungan antara lembaga yang ada di desa dengan pemerintahan maupun dengan sektor swasta di luar desa. Komunikasi eksternal ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dengan para investor (pihak swasta) maupun dalam hal pengajuan bantuan pembangunan kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Desa Wisata Candirejo menjalin komunikasi eksternal ini dengan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang untuk menyampaikan usulan demi kemajuan pariwisata desa. Dalam menyampaikan beberapa usulan ini Desa Candirejo dibantu oleh Koperasi Desa sebagai pengelola Desa Wisata dan Pokja wisata sebagai akar penggerak pariwisata desa.

### **3.4 Dampak Pengembangan Desa Wisata Candirejo Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat**

#### **Dampak Ekonomi**

- Berdampak pada pendapatan masyarakatnya melalui pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan sehingga pendapatan masyarakat sekitar yang naik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat berjualan souvenir, makanan khas slondok & cathering sehingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat disana.
- Berdampak pada lapangan pekerjaan masyarakat disana. Karena mayoritas masyarakat candirejo adalah petani, sekarang terdapat peluang pekerjaan seperti *Local Guide*, Homestay, pelaku seni & agrowisata yang mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat di desa ini. Hal ini mampu mengurangi kemiskinan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar.

#### **Dampak Sosial & Budaya**

- Promosi yang dilakukan Dinas tiap tahunnya serta *review* dari wisatawan yang berkunjung mampu membuat masyarakat awam mengetahui informasi tentang Desa Wisata Candirejo sehingga berdampak pada intensitas kunjungan wisatawan yang datang tiap tahunnya
- Pelatihan Soft Skill agar SDM yang terlibat akan semakin bertambah kemampuannya. Pelatihan yang telah dilakukan antara lain :
  - Pelatihan tentang pengolahan makanan tanpa menggunakan bahan pengawet oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magelang.
  - Pelatihan pengolahan makanan tanpa menggunakan uyah bleng yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Maagelang.
  - Pelatihan pengemasan produk makanan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jateng diikuti oleh home industry.
  - Pelatihan kelompok kesenian yang bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.
  - Pelatihan local guide yang diselenggarakan oleh koperasi desa wisata Candirejo
- Culture Organizing yang menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian. Seperti contohnya pengelolaan Desa

Wisata Candirejo dengan pembentukan pengurus Desa Wisata, pengemasan paket wisata, dan pelatihan kepada masyarakat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan pada wawancara serta analisis data penelitian secara kualitatif tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Candirejo Melalui Program Desa Wisata Candirejo, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Candirejo sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dahulu sebelum adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo belum terbentuk kelembagaan pariwisata seperti Pokja Wisata dan Koperasi Desa Candirejo. Sekarang setelah adanya pemberdayaan masyarakat mulai masuk, mulai didirikan dan dibentuk pokja wisata yang bertugas untuk menemukan potensi potensi yang ada di Desa Candirejo agar mampu di jual ke wisatawan dalam bentuk paket wisata. Pokja wisata yang terbentuk antara lain pokja local guide, homestay , home industry & agrotani. Dari Pokja yang sudah terbentuk tadi berdampak kepada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar dan keterbukaan lapangan pekerjaan yang mayoritas hanya petani dan pedagang beralih menjadi pekerjaan sampingan yang tergabung pada Pokja Wisata yang sudah didirikan.
2. Desa Candirejo melakukan kerjasama dengan Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah untuk promosi potensi Desa Candirejo yang mampu dilirik oleh wisatawan untuk datang berkunjung. Kemudian melakukan kerjasama dengan media cetak dan elektronik seperti Trans 7 dan TVRI agar media dapat meliput Desa Candirejo dan diketahui seluruh masyarakat. Kerjasama dengan travel agent, LSM & Perguruan Tinggi dimaksudkan agar terjalin simbiosis yang saling menguntungkan satu lain dan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung.
3. Selama pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo berlangsung terdapat faktor pendukung yaitu potensi wisata yang memadai, dekat dengan pusat pemerintahan dan objek wisata, mendapat dukungan fasilitas dari Dinas terkait & partisipasi



masyarakatnya yang tinggi. Hal ini akan mampu menjadi peluang dalam Desa Candirejo untuk terus mengembakan potensi yang dimilikinya. Namun terdapat juga faktor pengambat yang meliputi masih adanya keterbatasan dana & sumber daya manusia, Keterbatasan dalam bahasa, infrastruktur & akseibilitas yang kurang memadai serta komunikasi baik internal maupun eksternal yang apabila tidak lekas ditangani akan menjadi boomerang bagi Desa Wisata Candirejo kedepannya.

#### **4.2. SARAN**

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa telah diterapkan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo oleh Koperasi Desa Wisata Candirejo. Namun demikian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pengelola Desa Wisata Candirejo agar pengembangan Desa Wisata Candirejo lebih optimal, antara lain:

1. Bagi Pemerintah
  - a) Perlunya pembenahan akses jalan yang sempit dan berlubang sepanjang menuju gerbang masuk Desa Wisata Candirejo agar wisatawan yang datang berkunjung merasa nyaman .
  - b) Sosialisasi kepada masyarakat setempat yang lebih intensif agar masyarakat lebih paham tentang suatu informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat
  - c) Pelatihan yang lebih digiatkan karena dalam setahun Pemerintah Kabupaten Magelang hanya memberikan 2 kali bentuk pelatihan. Hal ini sangatlah minim sekali untuk pengembangan masyarakat padahal masyarakat sekitar sudah sangat antusias.
  - d) Sosialisasi kepada aparat pemerintah Desa Candirejo tentang pencairan proposal dana yang dapat membantu kegiatan pemberdayaan yang ada
  - e) Mengadakan survey rutin ke desa wisata untuk mengetahui sejauh apa perkembangan desa wisata.
2. Bagi Pengelola Desa Wisata
  - a) Agar potensi yang belum optimal mampu dikembangkan, perlu komunikasi antara pihak dusun dengan pihak desa agar nantinya potensi-potensi wisata yang

baru yang belum diketahui di Desa Wisata Candirejo seperti yang ada di Dusun Kerekan yaitu potensi Tuk Batu Pecah dapat ditambahkan pada paket-paket wisata yang telah ada agar supaya paket-paket wisata yang ditawarkan semakin variatif untuk kedepannya..

- b) Apabila masyarakat Candirejo memiliki putra-putri yang duduk di SMA, mempunyai basic Bahasa Inggris (dan mungkin bahasa asing lainnya), dan berminat menjadi local guide maka koperasi akan memfasilitasi. Untuk itu perlu pelatihan dan perekrutan *local guide* yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk kedepannya. Sehingga SDM Candirejo yang mempunyai kemampuan berbahasa asing dapat dibina sejak dini dan secara berkelanjutan.

### 3. Bagi Masyarakat

- a) Mampu menjaga kelestarian Desa Wisata Candirejo agar menjadi desa wisata yang enak di kunjungi dengan di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat kenyamanan pengunjung sangat berwisata di Desa Wisata Candirejo
- b) Mengikuti sosialisasi yang lebih intensif dari dinas terkait. Hal ini bertujuan agar sosialisasi yang diberikan oleh dinas mampu diserap oleh masyarakat Desa Candirejo secara menyeluruh dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Candirejo

- Alim, Muhammad. 1995 . *Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Industri Kecil di pedesaan “dalam Awan Setya Dewanta ,dkk, kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Aditya Media.
- Eko, Sutoro. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Ire: Yogyakarta
- Fahrudin, Adi (ed). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP).
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mikkelson, Britha, 2001. *Metode Penelitian Partisipasi dalam Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasikun. 1999 . *Globalisasi Dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas, Lokakarya Penataan Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru*, diselenggarakan oleh DEPAR. Harian Suara Pembaharuan dan PUSPAR-UGM. Puncaka.
- Soetomo. 2011 . *Pemberdayaan Masyarakat* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.s
- Suharo, Edi. 2009 . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan . 1996 . *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* . Jakarta :PT Bina Rena Pariwaraab.
- Suwantoro, Gamal . 2004 . *Dasar -Dasar Pariwisata (Ed.II)* .Yogyakarta: ANDI
- Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta : Bina Rena Pariwara.
- Usman, Sunyoto . 2006 . *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Cetakan IV Celebon TimurUH III/548
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata (Ed.IV)*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

**Jurnal :**

Permanasari, Ika Kusuma. 2006. "*Pengembangan Desa Wisata dalam Konteks Pariwisata Berbasis Kerakyatan dan Berkelanjutan*". *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juni 2006, hal. 125-136.

Nuryanti, Wiendu. 1993. "*Concept, Perspective and Challenges*", makalah bagian dari *Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**Website :**

Frans, N. Raymond. 2010. Pengertian Desa Wisata. <http://nraymondfrs.com/2010/07/pengertian-desa-wisata.html>. Diunduh tanggal 28 Mei 2016

Konsep Pemberdayaan, Membantu Masyarakat Agar Bisa Menolong Diri Sendiri. Diunduh dari <http://www.pemberdayaan.com/pemberdayaan/konsep-pemberdayaan-membantu-masyarakat-agar-bisa-menolong-diri-sendiri.html>

Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia 1996-2006. Diunduh dari <http://tkpkri.org/data-kemiskinan.html>

**UU :**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Permendagri Ri no 7 tahun 2007 pasal 1 ayat 8